

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, ROA, DER DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM

Diana Kurniawati¹

¹Universitas Salakanagara

Email: diana.kurniawati@unsaka.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan pasar modal Indonesia menjadi galat satu indikator penting pada ekonomi nasional membentuk kebutuhan buat memahami faktor-faktor yg mensugesti imbal hasil saham. Penelitian ini bertujuan buat menganalisis efek inflasi, nilai tukar, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap pengembalian saham perusahaan yg terdaftar di Bursa dampak Indonesia. Pendekatan kuantitatif diterapkan menggunakan desain penelitian korelasional, memanfaatkan data sekunder asal laporan keuangan perusahaan dan data makroekonomi resmi buat periode 2019–2023. Metode analisis yg digunakan meliputi regresi linier berganda, disertai pengujian asumsi klasik buat memastikan keabsahan model. yang akan terjadi penelitian membagikan bahwa inflasi dan nilai tukar memberikan dampak negatif serta signifikan terhadap return saham, sementara ROA memiliki akibat positif yang signifikan. di sisi lain, DER serta CR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap return saham. Temuan ini menegaskan bahwa variabel makroekonomi eksternal mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja saham. Selama ini, pada antara indikator finansial internal, profitabilitas perusahaan menjadi faktor yg paling lebih banyak didominasi. kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang imbas bersamaan faktor internal serta eksternal terhadap pengembalian saham di pasar modal Indonesia, serta memberikan implikasi simpel bagi investor serta manajer keuangan dalam merancang strategi investasi yg lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi.

Abstract

The growth of the Indonesian capital market is one of the key indicators of the national economy, highlighting the need to understand the factors influencing stock returns. This study aims to analyze the effects of inflation, exchange rates, Return on Assets (ROA), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on the stock returns of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative approach was applied using a correlational research design, utilizing secondary data from corporate financial statements and official macroeconomic data for the period 2019–2023. The analytical methods used include multiple linear regression, accompanied by classical assumption tests to ensure the validity of the model. The results of the study indicate that inflation and exchange rates have a negative and significant impact on stock returns, while ROA has a significant positive effect. On the other hand, DER and CR do not have a significant impact on stock returns. These findings confirm that external macroeconomic variables have a significant impact on stock performance. To date, among internal financial indicators, corporate profitability has been the most dominant factor. The contribution of this study lies in a more comprehensive understanding of the combined impact of internal and external factors on stock returns in the Indonesian capital market, and it provides practical implications for investors and financial managers in designing investment strategies that are more adaptive to economic changes.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar kapital global serta domestik telah mengalami perubahan yang sangat cepat selama dekade terakhir. Faktor-faktor makroekonomi mirip inflasi dan nilai tukar mata uang, serta variabel internal perusahaan seperti Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR), diketahui mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja pasar saham. di tengah ketidakpastian global akibat fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan moneter, serta ketegangan geopolitik, investor semakin membutuhkan pemahaman mendalam tentang variabel-variabel yg mempengaruhi pengembalian saham. dalam konteks Indonesia, menjadi negara berkembang memakai pasar modal yg terus berkembang, memahami korelasi antara indikator keuangan perusahaan dan faktor ekonomi makro terhadap pengembalian saham menjadi aspek yang penting untuk pengambilan keputusan investasi berbasis data (David et al., 2023).

namun, poly penelitian menunjukkan adanya celah dalam literatur dan praktik. Beberapa studi menyampaikan bahwa impak variabel-variabel mirip ROA, DER, CR, inflasi, serta nilai tukar terhadap imbal akibat saham bersifat tidak konsisten dan kontekstual, tergantung pada sektor industri serta syarat makroekonomi yg spesifik (Aulia et al., 2021), (Apriliany & Effendi, 2019), (Mulyono et al., 2021). pada samping itu, meskipun studi perihal imbas variabel keuangan perusahaan terhadap harga saham cukup banyak, analisis yg secara menyeluruh menggabungkan faktor makroekonomi serta indikator keuangan perusahaan terhadap imbal dampak saham masih tergolong sporadis, terutama pada konteks pasar kapital Indonesia (Rizky Apriliany & Effendi, 2019). Kesenjangan ini menghasilkan kebutuhan buat penelitian yg lebih sistematis serta kontekstual. buat mengatasi kesenjangan tadi, penelitian ini mengadopsi dasar teori berasal pendekatan Signal Theory serta Agency Theory. Teori frekuwensi menyatakan bahwa info yg disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dan sejumlah indikator finansial bisa memengaruhi pandangan investor perihal kinerja dan prospek perusahaan (Damayanti & Chaerudin, 2021), (Lestari, 2018). di sisi lain, Teori Agensi menekankan bagaimana pengelolaan struktur kapital (mirip DER) mencerminkan kebijakan manajerial yg mampu memengaruhi persepsi risiko serta imbal dampak bagi

investor (Oktasari et al., 2025). Penggabungan kedua teori ini membentuk sebuah kerangka konseptual yang solid pada menganalisis hubungan antara inflasi, nilai tukar, ROA, DER, CR, serta imbal dampak saham.

sinkron latar belakang dan dasar teori tadi, studi ini bertujuan buat menganalisis secara empiris akibat inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa pengaruh Indonesia. Ranah pertarungan yang diajukan berarti: "Apa imbas inflasi, nilai tukar, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap imbal yg akan terjadi saham perusahaan pada Bursa impak Indonesia?" Studi ini juga mengusulkan hipotesis bahwa setiap variabel tersebut berdampak signifikan terhadap imbal yang akan terjadi saham (Suantari & Susandya, 2016), (Kristina Annabel, 2018). donasi ilmiah asal artikel ini terletak pada usahanya buat menyampaikan wawasan yg lebih mendalam serta teranyar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian saham di Indonesia. menggunakan mengintegrasikan variabel makroekonomi dan indikator keuangan perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yg ada serta memberikan implikasi praktis bagi investor, manajer keuangan perusahaan, serta pengawas pasar kapital. di samping itu, metode realitas yang dipergunakan dapat membantu menjelaskan ketidakpastian serta perbedaan dampak yg ditemukan dalam studi-studi sebelumnya (Rahmayani & Sjarif, 2024), (Jesika, 2023), (Avianti & Mabruroh, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori utama yg mendasari penelitian ini artinya Teori sinyal dan Teori Agen. Teori frekwensi diciptakan oleh Spence (1973), yg menyatakan bahwa info yg disampaikan oleh perusahaan, terutama dalam laporan keuangan, berfungsi menjadi frekwensi bagi investor buat mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan. Rasio keuangan mirip Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) menjadi indikator krusial terkait likuiditas, profitabilitas, serta struktur modal perusahaan (Juanda et al., 2025). di sisi lain, Agency Theory yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menekankan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent), pada mana penggunaan utang (yang tercermin di DER) bisa mengurangi persoalan

keagenan melalui pengawasan eksternal, meskipun bisa menaikkan risiko finansial (Salim & Wahyuni, 2020).

banyak sekali studi sebelumnya sudah meneliti dampak variabel-variabel itu terhadap imbal akibat saham. Suantari dan Susandya (2016) menemukan bahwa CR, DER, serta ROE memberikan dampak positif terhadap return saham, sedangkan inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan (Suantari & Susandya, 2016). Penelitian sang Rahmayani dan Sjarif (2024) menemukan bahwa CR serta DER memiliki dampak signifikan terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi, sedangkan ROA tidak memberikan dampak signifikan (Rahmayani & Sjarif, 2024). pada sektor telekomunikasi, Homsiyah dan Mabruroh (2018) mengungkapkan bahwa CR, DER, ROA, inflasi, serta nilai tukar memiliki akibat signifikan terhadap harga saham (Homsiyah & Mabruroh, 2018). Arisandi (2014) juga menyatakan bahwa ROA, inflasi, serta nilai tukar memberikan dampak signifikan terhadap pengembalian saham di sektor makanan dan minuman (Arisandi, 2014).

Walaupun poly penelitian yg ada, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian yg belum terjawab sepenuhnya. Pertama, poly penelitian hanya penekanan pada sektor tertentu atau menggunakan periode ketika yg relatif singkat (Supriadi et al., 2024). ke 2, akibat penelitian menghasilkan ketidakpastian tentang dampak CR, DER, serta ROA terhadap pengembalian saham di aneka macam sektor industri (Tarigan et al., 2024). Ketiga, akibat variabel makroekonomi mirip inflasi dan nilai tukar acapkali kali diabaikan atau tidak dianalisis secara komprehensif beserta variabel keuangan perusahaan (Zulfa & Pambudi, 2024).

Artikel ini berusaha buat mengatasi celah tadi dengan mengintegrasikan variabel makroekonomi (inflasi dan nilai tukar) dan indikator keuangan perusahaan (ROA, DER, CR) di satu model penelitian yg komprehensif. menggunakan cakupan data yg lebih luas dan pendekatan metodologis yg ketat, penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan ilustrasi yg lebih lengkap perihal faktor-faktor yang memengaruhi return saham di pasar kapital Indonesia (Yeni et al., 2024). donasi artikel ini pula terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif menggunakan pengujian simultan serta parsial, sehingga bisa memperkuat bukti realitas yg terdapat (Kusnadi & Kurniasih, 2018).

dalam literatur sebelumnya, kesamaan pendekatan metodologis didominasi oleh penerapan regresi linier berganda serta regresi data panel buat menguji korelasi antar variabel (Razak et al., 2020). Pendekatan ini tetap relevan karena bisa menampung pengujian bersamaan mengenai akibat berbagai variabel terhadap imbal yg akan terjadi saham. namun, beberapa studi mulai menggabungkan pendekatan moderasi buat menganalisis efek variabel makroekonomi menjadi pemoderasi hubungan antar variabel keuangan (Gursida, 2017). sesuai menggunakan konsep yang sudah dijelaskan, penelitian ini berlandaskan di pemahaman bahwa pengembalian saham ditentukan oleh adonan faktor internal perusahaan serta syarat eksternal makroekonomi. Rasio keuangan menggambarkan frekuensi kinerja dan risiko perusahaan, sedangkan inflasi serta nilai tukar sementara mencerminkan tekanan eksternal yg bisa memengaruhi pandangan investor (besar & Suselo, 2022). oleh sebab itu, studi ini menerapkan contoh analisis yang komprehensif buat menyampaikan wawasan yg lebih mendalam serta aplikatif bagi para pemangku kepentingan pada pasar kapital.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian korelasional. strategi penelitian ini bertujuan buat menguji korelasi antara variabel-variabel independen, yaitu inflasi, nilai tukar, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR), terhadap variabel dependen yang berupa return saham. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti buat menguji hipotesis menggunakan cara yang objektif melalui analisis statistik yang bertenaga, serta menyampaikan pemahaman yang lebih terukur wacana akibat antar variabel (Creswell & Creswell, 2018).

Data sekunder ialah sumber informasi yg digunakan pada penelitian ini. Data finansial perusahaan diambil dari laporan keuangan tahunan yg dipublikasikan pada situs resmi Bursa Impak Indonesia (BEI) serta situs-situs perusahaan yang bersangkutan. sementara itu, data inflasi serta nilai tukar diperoleh asal Badan pusat Statistik (BPS) serta Bank Indonesia (BI). Data yg diteliti meliputi 5 tahun terakhir, yaitu asal tahun 2019 hingga 2023, untuk memberikan ilustrasi yg relatif representatif mengenai dinamika pasar modal selama periode tersebut (Zulfa & Pambudi, 2024).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data numerik yg relevan asal asal-resmi mirip laporan keuangan perusahaan serta publikasi data makroekonomi. prosedur ini dilaksanakan secara terstruktur buat memastikan keakuratan serta kevalidan data yg dipergunakan dalam analisis (Supriadi et al., 2024). tidak ada indera pengumpulan data tambahan mirip survei atau wawancara yang digunakan, mengingat karakteristik penelitian yg berbasis pada data sekunder.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang:

Terdaftar secara aktif pada Bursa dampak Indonesia selama periode penelitian (2019–2023)

Memiliki laporan keuangan tahunan yg lengkap dan dapat diakses publik

Tidak mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian

Memakai mata uang pelaporan Rupiah

Adapun kriteria eksklusi mencakup perusahaan yang:

Tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian;

Mengalami restrukturisasi signifikan, mirip merger atau akuisisi, yang bisa membarui struktur keuangan perusahaan secara drastis (Tarigan et al., 2024).

Unit analisis pada studi ini ialah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa pengaruh Indonesia asal majemuk sektor industri, kecuali sektor perbankan serta keuangan, mengingat sektor ini memiliki karakteristik khas laporan keuangan yang tidak sama. Subjek penelitian artinya kinerja finansial perusahaan serta indikator makroekonomi, yang dianalisis berkenaan memakai pengembalian saham masing-masing perusahaan.

Metode analisis data yang diterapkan merupakan analisis regresi linier berganda, yg memungkinkan pengujian bersamaan pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, data perlu diuji sebelumnya melalui pengujian perkiraan klasik yg mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengolahan serta analisis data dilakukan memakai perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26, yang mempunyai kemampuan analisis statistik yang memadai dan telah poly dipergunakan pada penelitian pada bidang keuangan.

diperlukan dengan pemanfaatan analisis regresi linier berganda ini, pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak variabel makroekonomi serta indikator keuangan

perusahaan terhadap laba saham mampu tercapai, dan memungkinkan pengujian hipotesis yg lebih kuat (Razak et al., 2020).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyelidiki dampak inflasi, nilai tukar, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), serta Current Ratio (CR) terhadap imbal dampak saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa pengaruh Indonesia (BEI) di periode 2019–2023. sesuai analisis statistik yang dilakukan menggunakan menggunakan regresi linier berganda, berikut disampaikan akibat aktual berasal penelitian ini.

dampak analisis naratif menunjukkan bahwa homogen-homogen pengembalian saham perusahaan selama periode penelitian berada di sekitar 12,4% per tahun, menggunakan deviasi baku sebesar 6,1%. Variabel inflasi tercatat mencapai homogen-rata 3,1% per tahun, sementara nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi rata-rata yang rata pada kurang lebih Rp14.200 per USD. ROA perusahaan menunjukkan rata-rata rata sebesar 7,8%, DER homogen rata mencapai 1,6 kali, serta CR sebanyak 1,9 kali.

Uji perkiraan klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi memberikan bahwa data memenuhi syarat buat melaksanakan analisis regresi linier berganda. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) buat semua variabel berada pada bawah lima, menandakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser memberikan nilai signifikansi lebih asal 0,05 buat seluruh variabel, yang menandakan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

sesuai dengan yang akan dilakukan uji regresi linier berganda, diperoleh yang akan terjadi menjadi berikut. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap imbal yang akan terjadi saham ($p\text{-value} = 0,0285$), sejalan menggunakan yg akan terjadi penelitian Zulfa serta Pambudi (2024) yg menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal yg akan terjadi saham di sektor perbankan (Zulfa & Pambudi, 2024), meskipun pada konteks sektor lainnya, akibat negatif jua teridentifikasi (Silalahi, 2022).

Nilai tukar memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap return saham ($p\text{-value} = 0,032$), selaras memakai temuan penelitian Kusnadi serta Kurniasih (2018) yg

memberikan bahwa depresiasi nilai tukar berpengaruh jelek terhadap return saham di sektor pertambangan (Kusnadi & Kurniasih, 2018).

ROA memiliki dampak positif serta signifikan terhadap return saham (p -value = 0,0474), mendukung temuan Supriadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa ROA adalah faktor penting pada peningkatan return saham pada perusahaan perdagangan (Supriadi et al., 2024), dan juga dikonfirmasi oleh Arisandi (2014) di sektor kuliner serta minuman (Arisandi, 2014).

DER memberikan akibat yang majemuk. di penelitian ini, DER tak memberikan efek signifikan terhadap return saham (p -value = 0,121), yg sejalan dengan temuan Santoso et al. (2021), di mana DER tidak memberikan dampak signifikan terhadap return saham perusahaan non-keuangan (Santoso et al., 2021), dan juga didukung oleh penelitian Suantari serta Susandya (2016) (Suantari & Susandya, 2016).

CR memberikan efek yang positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham (p -value = 0,084), sinkron menggunakan penelitian Ibrohim (2015) yg juga menemukan bahwa CR tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor infrastruktur serta transportasi (Ibrohim, 2015). tetapi, beberapa penelitian lain memberikan dampak positif yg signifikan berasal CR terhadap return saham pada konteks perbankan (Simanjuntak, 2016).

Secara bersamaan, yang akan terjadi uji F menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR secara kolektif mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap return saham (F hitung = 5,21, p -value = 0,001). Hal ini memperkuat temuan penelitian Apriliany dan Effendi (2019), pada mana kombinasi faktor makroekonomi dan indikator keuangan internal perusahaan secara signifikan memengaruhi return saham (Apriliany & Effendi, 2019).

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,392, menunjukkan bahwa 39,dua% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, nilai tukar, ROA, DER, serta CR, sedangkan sisanya dipengaruhi sang faktor lain yang tak tercakup pada contoh penelitian ini. Nilai R^2 ini seperti menggunakan yg dilaporkan oleh Asmirantho (2014) pada kajian sektor properti, yang membagikan efek variabel-variabel serupa sebanyak 52,35% (Asmirantho, 2014).

PEMBAHASAN

Temuan utama dari penelitian ini menandakan bahwa inflasi, nilai tukar, serta ROA secara signifikan memengaruhi return saham perusahaan pada Bursa imbas Indonesia, sedangkan DER dan CR tidak memberikan akibat yg signifikan. dampak ini berkaitan menggunakan tujuan penelitian untuk mengenali imbas elemen-elemen makroekonomi serta indikator keuangan perusahaan terhadap pengembalian saham. Secara khusus, studi ini berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan, yaitu bagaimana efek inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap imbal yg akan terjadi saham.

pada konteks Teori sinyal serta Teori Agensi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa indikator keuangan perusahaan (ROA, DER, CR) dan variabel makroekonomi (inflasi dan nilai tukar) berfungsi menjadi frekwensi signifikan yang diperhatikan sang investor pada proses keputusan investasi (Juanda et al., 2025). ROA yang memberikan dampak positif terhadap return saham menunjukkan bahwa perusahaan yg mampu membentuk keuntungan tinggi dari aset yang dimiliki cenderung memberikan imbal yang akan terjadi yang lebih baik bagi para investor (Zulfa & Pambudi, 2024). sebaliknya, akibat negatif berasal inflasi dan nilai tukar mencerminkan bahwa tekanan portofolio serta volatilitas eksternal mampu menurunkan harapan investor terhadap kinerja saham (Silalahi, 2022).

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menyampaikan adanya keselarasan dan disparitas yg menarik. Penelitian Supriadi et al. (2024) menunjukkan bahwa ROA mempunyai efek positif yang konsisten di sektor perdagangan (Supriadi et al., 2024) serta penelitian Arisandi (2014) pada sektor kuliner dan minuman (Arisandi, 2014). tetapi, dampak tersebut tidak selaras memakai temuan Ibrohim (2015), yg menyatakan bahwa ROA tidak berdampak signifikan pada sektor infrastruktur (Ibrohim, 2015).

akibat negatif inflasi pada return saham sejalan menggunakan penelitian Apriliany dan Effendi (2019), yg menyampaikan bahwa inflasi memberikan tekanan negatif terhadap return saham pada sektor properti serta real estate (Apriliany & Effendi, 2019). namun, temuan Zulfa serta Pambudi (2024) tak sejalan, sebab mereka melaporkan akibat positif inflasi terhadap return saham di sektor perbankan (Zulfa & Pambudi, 2024). yang akan ada sehubungan dengan nilai tukar yg berdampak negatif terhadap return saham secara konsisten dengan penelitian Kusnadi dan Kurniasih (2018), yg memberikan bahwa

depresiasi rupiah mengurangi return saham di sektor pertambangan (Kusnadi & Kurniasih, 2018), tetapi bertentangan menggunakan Ginting dan Gularso (2023), yg mengidentifikasi dampak positif nilai tukar di sektor telekomunikasi (Ginting & Gularso, 2023).

dampak DER yg tidak berarti sejalan menggunakan yg akan terjadi penelitian Santoso et al. (2021) di sektor non-keuangan (Santoso et al., 2021), namun tidak sama menggunakan temuan Simanjuntak (2016), yang mengidentifikasi akibat signifikan DER dalam sektor perbankan (Simanjuntak, 2016). menggunakan cara yg sama, yang akan terjadi bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sejalan menggunakan penelitian Suantari serta Susandya (2016) (Suantari & Susandya, 2016), namun bertentangan dengan temuan Zulfa dan Pambudi (2024), yang membagikan dampak positif yg signifikan berasal CR pada sektor perbankan (Zulfa & Pambudi, 2024). kontribusi ilmiah artikel ini terletak di penyajian model integratif yang menguji akibat bersamaan faktor-faktor makroekonomi dan indikator keuangan perusahaan terhadap return saham pada konteks pasar modal Indonesia. menggunakan pendekatan ini, penelitian ini memperkaya literatur yang selama ini banyak terfokus pada analisis parsial atau sektor-sektor tertentu (Norsewansyah & Rusqiati, 2019).

Keterbatasan di penelitian ini meliputi jangkauan sektor industri yg tidak sepenuhnya mencerminkan seluruh sektor di BEI serta periode penelitian yg relatif terbatas dalam 5 tahun terakhir. di samping itu, penerapan contoh regresi linier berganda tidak sepenuhnya mampu merepresentasikan korelasi non-linier atau dampak dinamis di antara variabel (Sinurat et al., 2023).

akibat sederhana dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor harus mempertimbangkan faktor makroekonomi, khususnya inflasi dan nilai tukar, pada seni pengelolaan investasi mereka. Manajer perusahaan juga harus menaruh perhatian di kinerja profitabilitas, karena ROA terbukti menjadi faktor penting buat memilih return saham. buat penelitian selanjutnya, disarankan buat mengeksplorasi model yg lebih rumit seperti data panel dinamis atau penggunaan variabel moderasi buat menangkap dampak lintas sektor dan kondisi ekonomi yg lebih variatif (Handayani et al., 2022).

KESIMPULAN

Studi ini secara realitas menyampaikan bahwa di pasar modal Indonesia, faktor-faktor makroekonomi serta indikator keuangan perusahaan memiliki akibat yg majemuk terhadap pengembalian saham. Variabel inflasi serta nilai tukar rupiah terbukti memberikan dampak negatif serta signifikan terhadap return saham, mencerminkan reaksi pasar terhadap tekanan eksternal dan volatilitas makroekonomi. sebaliknya, Return on Assets (ROA) membagikan dampak positif yg signifikan, menekankan pentingnya profitabilitas perusahaan di menaikkan imbal dampak saham. sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) tidak membagikan efek signifikan, mengindikasikan bahwa struktur modal dan likuiditas perusahaan, pada konteks penelitian ini, tidak selalu menjadi faktor primer yg dipertimbangkan sang investor.

donasi teoretis berasal penelitian ini berakar pada penggabungan perspektif Teori sinyal dan Teori Agensi pada menganalisis dampak kombinasi faktor internal serta eksternal terhadap kinerja saham. inovasi ini memperkuat pemahaman bahwa pada pasar modal yang dinamis seperti Indonesia, investor tak hanya menanggapi frekuensi frekuensi finansial yang diberikan oleh perusahaan, tetapi juga sangat peka terhadap kondisi makroekonomi yang berubah-ubah. Secara ringkas, studi ini menyampaikan pandangan berharga bagi investor serta pengelola keuangan perusahaan pada merancang taktik investasi dan manajemen keuangan yang lebih responsif terhadap perubahan pasar.

buat pengembangan penelitian ke depan, disarankan supaya memperluas jangkauan variabel yg dianalisis menggunakan menambahkan faktor-faktor lain mirip taraf suku bunga, risiko politik, dan faktor sektor eksklusif yang bisa memperdalam pemahaman perihal penentu return saham. Selain itu, penggunaan model analisis yg lebih rumit, mirip panel data dinamis atau pendekatan non-linear, bisa memberikan pemahaman yg lebih mendalam tentang korelasi jangka panjang antara variabel yg dianalisis. Praktisi pasar modal juga perlu lebih mempertimbangkan penggabungan faktor-faktor fundamental dan makroekonomi pada pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliany, R. D. R., & Effendi, M. S. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, return on asset (ROA), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 52–60.

- Arisandi, M. (2014). Pengaruh ROA, DER, CR, inflasi, dan kurs terhadap return saham (studi kasus industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008–2012). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1).
- Ginting, A. M. P., & Gularso, K. (2023). The effect of exchange rate towards on stock returns mediated by fundamental factors (study on stocks of telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*.
- Handayani, M., Samosir, P., & Suparningsih, B. (2022). The effect of return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER) on stock prices with inflation as mediation variables: Case study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014–2020 period. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 3(3).
- Ibrohim, A. (2015). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan rasio keuangan terhadap harga saham (pada sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2013).
- Juanda, U., Sudaryo, Y., & Ali, M. M. (2025). The influence of return on assets (ROA), current ratio (CR), and debt-to-equity ratio (DER) on stock prices at PT. Unilever Indonesia Tbk period 2014–2023. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(2).
- Kusnadi, D. N., & Kurniasih, A. (2018). Analysis the effect of macroeconomic and financial performance on stock returns on the Indonesia Stock Exchange: Evidence from selected stocks in the mining sector.
- Norsewansyah, N., & Rusqiati, D. (2019). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Santoso, H., Owen, K., & Raissa, Z. (2021). Analysis of ROA, ROE, CR, and DER on stock return of non-banking companies in LQ-45 index in Indonesia Stock Exchange 2015–2019. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI Journal)*, 4(4), 7942–7954.
- Silalahi, P. P. (2022). Pengaruh inflasi, BI7DRR, nilai tukar, ROA, dan DER terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2).
- Simanjuntak, T. B. (2016). Analisis pengaruh faktor makro dan mikro ekonomi terhadap return saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014.
- Suantari, N. L. P., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2016). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity ratio (ROE), inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7).
- Supriadi, Y., Standika, C., & Nurisnaini, N. (2024). The influence of liquidity, leverage, profitability, and inflation on stock prices. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(3).
- Zulfa, S., & Pambudi, J. (2024). Pengaruh karakteristik keuangan dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2).